

POTRET BANK SAMPAH CEMPAKA 2 SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT CIWARUGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Ratu Fenny Muldiani¹⁾, Yanti Suprianti¹⁾, Sri Widarti¹⁾, Defrianto Pratama^{2)*}, Nita Henita Koesoemah³⁾, Farida Agoes³⁾, Sri Nur Yuliyawati⁴⁾

¹⁾Program Studi Teknik Energi

²⁾Program Studi Teknik Elektro

³⁾Program Studi Bahasa Inggris

⁴⁾Program Studi Konstruksi Gedung, Teknik Sipil

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

*Corresponding author: defrianto.pratama@polban.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 3-12-2022

Revisi : 15-12-2022

Disetujui : 21-12-2022

Kata Kunci: Bank Sampah, Dampak Sosial, Ekonomi, Memilah Sampah

Kurangnya peran serta warga atau masyarakat RW 02 Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan sampah walaupun telah memiliki Bank Sampah Cempaka 2, yang dibentuk sejak tahun 2016. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini disesuaikan dengan kondisi dan waktu kegiatan Bank Sampah dengan langkah-langkah melakukan kunjungan dan diskusi dengan kader penggiat bank sampah, memotret dan mensosialisasikan tingkat keberhasilan bank sampah dilihat dari manfaat secara sosial dan ekonomi, serta merumuskan penyuluhan dan mempersiapkan berbagai media sosialisasi. Perilaku memilah sampah berpotensi untuk ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat RW 02 Ciwaruga.

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan saat ini telah menjadi permasalahan yang serius untuk segera diatasi (Yuniarti dkk, 2020). Satu di antaranya faktor penyumbang terbesar dalam pencemaran lingkungan adalah sampah (Hakim, 2019). Hal ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas manusia berupa pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat yang semakin maju (Kahfi, 2017). Dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah ini semakin terasa ketika proses pengelolaan sampah tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan (Hendra, 2016)

Sampah dipandang sebagai buangan yang tidak lagi bermanfaat, sementara di sisi lain pemerintah kesulitan menangani pengelolaan sampah secara tuntas (Mulyadin dkk, 2018). Berdasarkan kondisi ini harus dicari alternatif untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sampah secara optimal serta memberdayakan potensi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaannya (Wartama & Nandari, 2020). Berdasarkan amanat undang-undang pengelolaan sampah bahwa forum pengelolaan sampah juga harus melibatkan perguruan tinggi (KLHK, 2022), maka peranan perguruan tinggi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu darma ketiga pengabdian kepada masyarakat.

Pararel dengan hal tersebut, permasalahan PKM ini adalah kurangnya peran serta warga atau masyarakat RW 02 Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan sampah walaupun telah memiliki Bank Sampah Cempaka 2, yang dibentuk sejak tahun 2016 dan berfokus pada pengelolaan sampah kering anorganik. Bank sampah inilah yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM). Permasalahan tersebut perlu dicari solusinya, diperlukan strategi peningkatan

peran serta masyarakat melalui menabung di bank sampah. Dengan demikian, satu di antara tujuan pelaksanaan PKM ini adalah memotret dan mensosialisasikan kegiatan dan keberhasilan Bank Sampah Cempaka 2 sebagai media peningkatan peran serta masyarakat Ciwaruga dalam pengelolaan sampah.

METODE KEGIATAN

PKM ini dilaksanakan di Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat selama Juli 2022 dengan mitra kelompok masyarakat penggiat Bank Sampah Cempaka 2. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini disesuaikan dengan kondisi dan waktu kegiatan Bank Sampah Cempaka 2. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM ini sebagai berikut.

1. Melakukan kunjungan dan diskusi dengan kader penggiat bank sampah, tentang aktivitas bank sampah untuk mengetahui dampak positif bank sampah bagi masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi saat ini.
2. Mengukur tingkat keberhasilan bank sampah dilihat dari manfaat secara sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh nasabah aktif.
3. Merumuskan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Mempersiapkan berbagai media sosialisasi, seperti *leaflet*, spanduk, dan media lainnya untuk semakin menyebarluaskan manfaat bank sampah serta media promosi produk-produk bank sampah yang bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bank Sampah Cempaka 2

Bank Sampah Cempaka 2 berdiri sejak tahun 2016. Bank sampah ini berfokus pada pengelolaan sampah kering anorganik. Berikut ini adalah profil Bank Sampah Cempaka 2 yang dituliskan dalam tabel 1 dan fasilitas yang dimiliki oleh bank sampah Cempaka 2.

Tabel 1. Profil Bank Sampah Cempaka 2

1. Nama	: Bank Sampah Mitra Cempaka 2
2. Pengelola	: Pengurus & Kader

Posyandu RW 02	
3. Jumlah Nasabah	: 50 orang
4. Jumlah Nasabah Aktif	: 40 orang
5. Alamat Bank Sampah	: Jl. Ciwaruga RT 02 RW 02 Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat
6. Kegiatan Bank Sampah	: 2 minggu sekali

Tabel 2. Fasilitas Bank Sampah Cempaka 2

No.	sarana	Keterangan
1.	Gudang Penyimpanan	1 ruang
2.	Ruang Pemilahan	1 ruang
3.	Timbangan	2 buah
4.	Pisau cutter	ada
5	Sarung tangan	ada

Potret Bank Sampah Cempaka 2

Produksi sampah rumah tangga yang terkumpul di wilayah RW 02 kurang lebih sekitar 750 kg per sekali angkut dengan frekuensi pengangkutan seminggu 2 kali. Keseluruhan sampah akan ditampung di tempat penampungan sementara (TPS) kemudian ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Sarimukti. Kegiatan Bank Sampah Cempaka 2 dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, seperti diperlihatkan gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan dan Penimbangan Sampah

Tujuan pendirian bank sampah ini

adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengelolaan sampah kering anorganik yang diproduksi oleh warga RW 02 Desa Ciwaruga, baik sampah yang dapat didaur ulang maupun yang tidak dapat didaur ulang, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh warga dengan meningkatkan nilai ekonomis dari hasil pengelolaan sampah tersebut. Gambar 2 memperlihatkan kegiatan memilah sampah oleh kader bank sampah.
2. Mendukung warga untuk melakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yaitu berupa kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh warga dalam memilah sampah untuk sampah anorganik dan pengomposan untuk sampah organik. Pengelolaan sampah ini dilakukan dengan syarat 3R terlebih dahulu sebagai pembatasan timbulan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Memilah Sampah

Sampah yang terkumpul di bank sampah diperkirakan baru mencapai 30% dari jumlah sampah keseluruhan yang diproduksi oleh warga RW 02 dan masih terbatas pada sampah anorganik yang dapat didaur ulang seperti botol plastik, kaleng, kertas, kardus dan lain sebagainya. Sebagian besar lagi sampah masih diangkut ke TPA.

Selama ini sampah anorganik yang terkumpul masih dikelola secara sederhana, sebagian didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti tas/keranjang belanja, asbak, tatakan, tempat perhiasan, hiasan dinding, tempat *tissue*, dan tempat gelas kemasan. Semua kerajinan ini berbahan bungkus plastik, kertas atau karton, dan sebagian besar lagi sampah anorganik yang terkumpul dijual ke pengepul. Gambar 3 memperlihatkan kerajinan tangan dari sampah. Dana yang terkumpul dari hasil penjualan disimpan sebagai tabungan dan

dibayarkan ke nasabah setahun sekali, menjelang Hari Raya Idul Fitri sesuai kesepakatan, sebagai kompensasi dari pengumpulan sampah dan sebagian lagi untuk operasional bank sampah.

Penggiat Bank Sampah Cempaka 2 aktif mengikuti kegiatan pameran produk-produk pengolahan sampah. Memasarkan produknya sampai tingkat provinsi dan mendapatkan penghargaan sebagai bank sampah yang aktif berperan dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungannya.



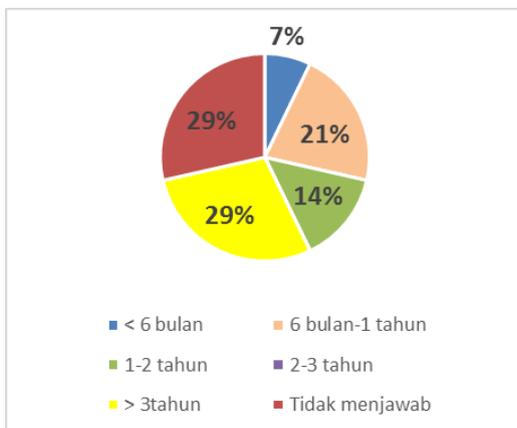
Gambar 3. Produk Kerajinan Bank Sampah

Mengukur Tingkat Keberhasilan Bank Sampah Secara Sosial dan Ekonomi

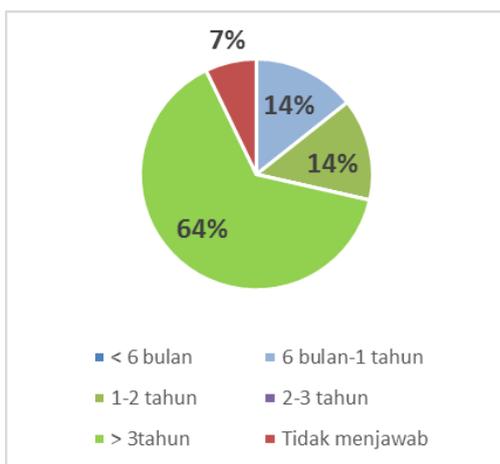
Melakukan pemetaan terhadap masyarakat yang aktif menabung di bank sampah tentang bagaimana mereka mulai terlibat, apakah dampak sosial dan ekonomi yang mereka rasakan sehingga tetap mempertahankan perannya untuk terlibat aktif di bank sampah dan melakukan pengelolaan sampah dari rumah. Hasil pemetaan merupakan kumpulan data sebagai potret manfaat yang diperoleh warga yang berperan aktif menabung di bank sampah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi untuk memotivasi warga lainnya.

- a. Dampak Sosial Menjadi Nasabah Aktif Bank Sampah

1. Dari kuisisioner yang disebarakan 86% nasabah bank sampah adalah perempuan, dengan pekerjaan 64% adalah ibu rumah tangga. Hal ini berdampak positif pada perilaku memilah sampah menjadi sampah basah dan sampah kering, urusan sampah termasuk urusan domestik keluarga. Para koresponden sebanyak 64% sudah mengenal bank sampah lebih dari 3 tahun (gambar 4), dan melakukan pemilahan sampah lebih dari 3 tahun sebanyak 29% (gambar 5). Perbedaan ini menunjukkan bahwa dari mengenal dan menjadi perilaku pemilah sampah membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 4. Waktu awal Pemilahan Sampah



Gambar 5. Waktu Mengenal Bank Sampah

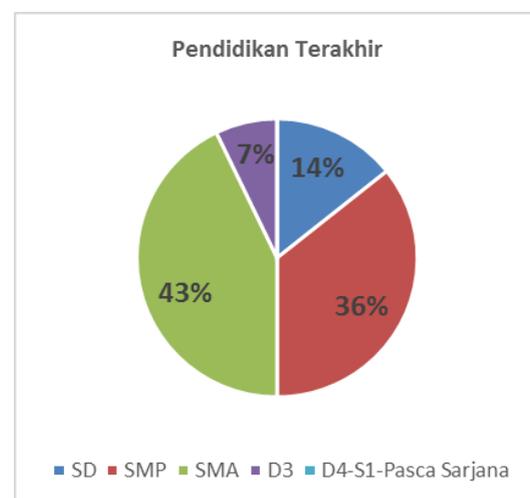
2. Sebanyak 93% responden setuju dan sangat setuju anggota keluarga terlibat dalam pengelompokan sampah (Gambar 6). Ini berarti perilaku membuang dan memilah sampah berpotensi untuk

ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan dapat dimulai dari keluarga pada semua lapisan masyarakat.



Gambar 6. Peran Anggota Keluarga

3. Pendidikan tertinggi dari responden yang terlibat pada bank sampah adalah SMA 43% dan SMP 36% (Gambar 7).

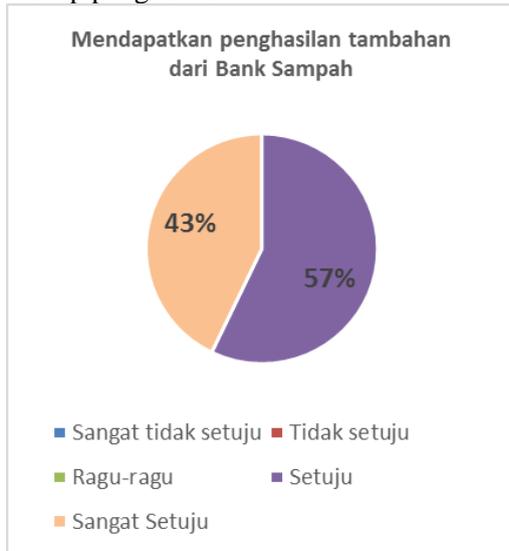


Gambar 7. Pendidikan Terakhir Nasabah

Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan SMP dan SMA pun, perilaku memilah sampah dapat dikembangkan dengan baik. Perilaku ini dapat dibentuk dari lembaga pendidikan setara SMP, SMA dan berpotensi baik dikembangkan disekolah sekolah tingkat dasar dan PAUD.

b. Dampak Ekonomi Menjadi Nasabah Aktif Bank Sampah

Adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat RW 02 Ciwaruga. Diagram berikut menggambarkan pengakuan masyarakat tentang dampak dari adanya Bank Sampah terhadap penghasilan mereka.



Gambar 8. Penghasilan Tambahan dari Bank Sampah

Dari pernyataannya di dalam kuesioner, nasabah mengakui bahwa mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya Bank Sampah, hal ini terlihat pada gambar 8 dari 55% yang menyatakan setuju dan 43% yang menyatakan sangat setuju. Dengan menerapkan sistem pengolahan sampah dengan metode 3R terhadap sampah anorganik seperti botol bekas, koran, kantong kresek, dll, saat ini penggiat bank sampah mampu menciptakan berbagai produk kerajinan tangan berupa tas, asbak, tatakan, tempat perhiasan, hiasan dinding, tempat tissue, tempat gelas kemasan, dll.

Kegiatan lain yang dilakukan penggiat bank sampah mengumpulkan sampah yang bisa dijual langsung seperti misalnya gelas kemasan kotor dengan harga per kilo 3.000 rupiah dan 5.000 rupiah kalau sudah dibersihkan. Hasil dari penjualan sampah ini mereka kumpulkan dan dibagikan pada saat Idul Fitri, istilah yang dipakai adalah “dari sampah jadi daging”. Selain itu, mereka juga

mampu menyewa balai pertemuan RW dari hasil tabungan sampah.

Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat

Penyuluhan tentang pentingnya memilah sampah dari rumah dan berperan aktif di bank sampah melalui kegiatan kemasyarakatan (Gambar 9). Sasaran penyuluhan adalah warga RW 02. Penyuluhan diberikan langsung oleh penggiat bank sampah sebagai narasumber dengan materi sebagai berikut:

- Pentingnya 3R dan memilah sampah dari rumah.
- Bagaimana berkontribusi mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA serta manfaat aktif di bank sampah.

Penyuluhan dilengkapi juga dengan berbagai media sosialisasi, seperti leaflet, spanduk, dan media lainnya untuk semakin menyebarluaskan manfaat bank sampah serta media promosi produk-produk bank sampah yang bernilai ekonomis. Termasuk program Bank Sampah adalah menjemput sampah oleh kader dari pintu ke pintu.



Gambar 9. Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah Kepada Warga RW 02 Ciwaruga

PENUTUP

Perilaku memilah sampah berpotensi untuk ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat. Meskipun visi dan misi penggiat bank sampah mulia yaitu “tidak ingin mengotori tempat lain (TPS dan TPA)” dengan aktivitas pemindahan sampah, saat ini, tidak semua sampah dapat diterima oleh Bank Sampah RW 02 Ciwaruga mengingat

keterbatasan kemampuan olah. Diperlukan alat berbasis teknologi untuk membantu pengolahan sampah agar hasilnya lebih maksimal. Teknologi pengolah sampah sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut insenerator. (yang akan menjadi lanjutan dari PKM ini).

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111-121.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan: kajian 5 aspek pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- KLHK. (2022). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. (2018). Konflik pengelolaan sampah di DKI Jakarta dan upaya mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179-191.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.
- Yuniarti, T., Nurhayati, Isnani, Putri, A. P., & Nur. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.